

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Laju inflasi Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2025 tercatat relatif terkendali, masih dalam rentang target inflasi nasional. Secara tahunan, laju inflasi yoy Kaltim pada Oktober - Desember 2025 berada di bawah 3 persen.

Laju inflasi Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan IV 2025 sebesar 2,68% (yoy), atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,77% (yoy). Kenaikan inflasi Kaltim pada triwulan IV 2025 didorong oleh peningkatan aktivitas menjelang akhir tahun, pergerakan harga emas dunia yang terus meningkat. Serta peningkatan harga komoditas pangan seperti daging ayam ras, angkutan udara, cabai rawit, bawang merah dan ikan layang serta beberapa komoditas lainnya. Yang diakibatkan oleh cuaca ekstrem sehingga berpengaruh pada produksi dan kelancaran distribusi beberapa komoditas.

Secara spasial, pada Oktober 2025 inflasi tertinggi tercatat di kab. PPU (2,47% yoy) sedangkan terendah di Kab. Berau (1,78% yoy). Pada November 2025, inflasi tertinggi tercatat di Kab. Berau (2,76% yoy) dan terendah di Kota Samarinda (2,10% yoy). Pada Desember, inflasi tertinggi terjadi di Kab. Berau (2,82% yoy) sedangkan inflasi terendah terjadi di Kab. PPU (2,08% yoy).

Provinsi Kaltim mengalami kondisi inflasi pada periode Oktober 2025 sebesar 0,01% (mtm), atau mengalami penurunan tekanan setelah pada periode sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,40% (mtm). Adapun secara tahunan, IHK provinsi Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 1,94% (yoy). Sama halnya dengan inflasi bulanan, IHK Provinsi Kaltim secara tahunan mengalami penurunan tekanan dibandingkan dengan periode bulan sebelumnya yang sebesar 1,77% (yoy).

Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi Provinsi Kaltim periode Oktober 2025 tertuang dalam tabel berikut :

Komoditas Inflasi		Komoditas Inflasi	
emas perhiasan		beras	
nasi dengan lauk		sigaret kretek mesin (SKM)	
dll		ikan layang	
Komoditas Andil mtm		Komoditas Andil yoy	
Komoditas Deflasi		kopi bubuk	
ikan layang		Komoditas Deflasi	
bawang merah		baju kaos	
cabai rawit		baju muslim wanita	
		celana panjang pria	

Dilihat lebih dalam perkembangan kota sampel IHK di Kaltim, tekanan inflasi bulanan tertinggi terjadi di Kab. PPU sebesar 2,47% (mtm), sementara yang inflasi terendah terjadi di Kota Balikpapan dengan laju inflasi sebesar 1,81% (mtm).

Provinsi Kaltim mengalami kondisi inflasi pada periode November 2025 sebesar 0,41% (mtm), atau mengalami peningkatan tekanan setelah pada periode sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,01% (mtm). Adapun secara tahunan, Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 2,28% (yoy). Realisasi IHK Provinsi Kaltim secara tahunan mengalami peningkatan tekanan dibandingkan dengan periode bulan sebelumnya yang sebesar 1,94% (yoy).

Secara spasial, tekanan inflasi bulanan tertinggi terjadi di Kab. Berau sebesar 0,74% (mtm), sementara Kab. PPU mengalami inflasi erendah sebesar 0,14% (mtm).

Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi Provinsi Kaltim periode November 2025 tertuang dalam tabel berikut :

Komoditas Andil mtm	Komoditas Inflasi	Komoditas Andil yoy	Komoditas Inflasi
	Angkutan Udara		Emas Perhiasan
	Emas Perhiasan		Beras
	Tomat		Ikan Layang
	Kacang Panjang		Sigaret Kretek Mesin
Komoditas Andil mtm	Sigaret Kretek Mesin	Komoditas Andil yoy	Nasi dengan Lauk
	Komoditas Deflasi		Komoditas Deflasi
	Komoditas yang mengalami deflasi tidak memberikan andil yang signifikan untuk menyumbang deflasi		Angkutan udara
			Sabun detergen bubuk
			Baju muslim wanita

Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi secara bulanan Provinsi Kaltim periode November 2025 disumbangkan oleh kelompok transportasi. Seiring dengan peningkatan aktivitas *meetings, incentives, conventions and exhibitions* (MICE) jelang akhir tahun, sementara secara tahunan disumbangkan oleh peningkatan harga emas perhiasan, yang dipengaruhi oleh pergerakan harga emas dunia yang masih menunjukkan tren peningkatan.

Provinsi Kaltim mengalami kondisi inflasi pada periode Desember 2025 sebesar 0,71% (mtm), atau terus mengalami peningkatan tekanan setelah pada bulan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,41% (mtm) peningkatan harga komoditas pangan seperti daging ayam ras, angkutan udara, cabai rawit, bawang merah dan ikan layang serta beberapa komoditas lainnya. Lebih lanjut, peningkatan harga komoditas perikanan dan sayuran terjadi akibat cuaca ekstrem yang berpengaruh pada produksi dan kelancaran distribusi beberapa komoditas. Adapun secara tahunan, Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 2,68% (yoy). Realisasi IHK Provinsi Kaltim secara tahunan mengalami peningkatan dibanding periode bulan sebelumnya yang sebesar 1,77% (yoy).

Secara spasial, tekanan inflasi bulanan tertinggi terjadi di Kota Samarinda 0,87% (mtm), sementara inflasi terendah terjadi di Kab. Berau sebesar 0,23% (mtm).

Berdasarkan komoditasnya, tekanan inflasi Provinsi Kaltim periode Desember 2025 tertuang dalam tabel berikut :

Komoditas Andil mtm	Komoditas Inflasi	Komoditas Andil yoy	Komoditas Inflasi
	daging ayam ras		emas perhiasan
	angkutan udara		beras
	cabai rawit		ikan layang / ikan benggol
	bawang merah		sigaret kretek mesin (SKM)
Komoditas Andil mtm	ikan layang/ ikan benggol	Komoditas Andil yoy	angkutan udara
	Komoditas Deflasi		Komoditas Deflasi
	Komoditas yang mengalami deflasi tidak memberikan andil yang signifikan untuk menyumbang deflasi		bahan bakar rumah tangga
			sabun detergen bubuk
			baju muslim wanita
			telepon seluler

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Ketidakstabilan Pasokan Pangan

- Potensi gangguan produksi pangan akibat cuaca ekstrem dan curah hujan tinggi.
- Risiko keterlambatan panen dan penurunan kualitas hasil pertanian.
- Ketergantungan pasokan pangan dari luar daerah yang masih tinggi.
- Distribusi antarwilayah rentan terganggu oleh kondisi infrastruktur dan cuaca.

2. Peningkatan Permintaan Musiman

- Adanya momen libur sekolah dan Nataru serta peningkatan aktivitas pemerintahan di triwulan IV.
- Lonjakan konsumsi rumah tangga terhadap bahan pangan pokok dan makanan jadi.
- Peningkatan permintaan jasa transportasi dan logistik menjelang dan selama Nataru.

3. Keterbatasan Ruang Fiskal Daerah

- Penyesuaian atau penurunan transfer keuangan pusat ke daerah.
- Terbatasnya kapasitas anggaran untuk intervensi stabilisasi harga.
- Keterbatasan dana respons cepat untuk operasi pasar dan subsidi distribusi.

4. Tekanan Biaya Logistik

- Meningkatnya biaya transportasi akibat kondisi jalan dan cuaca.
- Potensi kenaikan harga di tingkat konsumen akibat peningkatan biaya distribusi.
- Keterbatasan sarana penyimpanan dan rantai dingin untuk komoditas pangan segar.

5. Ekspektasi Inflasi dan Perilaku Pasar

- Kecenderungan pedagang melakukan penyesuaian harga lebih awal.
- Potensi penahanan stok pada komoditas tertentu.
- Informasi stok dan distribusi yang belum sepenuhnya diterima konsumen secara luas.

6. Koordinasi dan Kesiapan Pengendalian Inflasi

- Perlunya penguatan koordinasi lintas Perangkat Daerah dan antarwilayah.
- Keterbatasan data real-time harga dan stok sebagai dasar respons cepat
- Kesiapan instrumen pengendalian inflasi yang belum merata di seluruh kabupaten/kota..

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa program kerja yang sudah dilaksanakan antara lain :

- Operasi Pasar 26 kali
- GPM 11 kali dilaksanakan oleh Provinsi, atau sekitar lebih dari 493 kali telah dilaksanakan di Kabupaten/Kota
- Pemantauan harga dan stok secara rutin dilaksanakan setiap hari oleh petugas pengambil data harga.
- Pengembangan desa korporasi ternak 21 PDKT, Komoditas sapi 15 Koperasi PDKT, Komoditas Kambing 6 Koperasi PDKT

2.

Penyaluran cadangan pangan provinsi 104.360 ton (65.860 ton ke Kabupaten Mahakam Ulu saat kekeringan di bulan Juli dan 35.800 ton ke Kabupaten Paser untuk daerah rawan pangan dan stunting)

- Pembangunan Rumah Produksi Bersama (Pabrik Pakan Ternak di Ds.Loleng, Kukar)
- Pusat Distribusi Provinsi sudah selesai tahap perencanaan.
- Rapat koordinasi/HLM, yang dipimpin oleh kepala daerah sudah 3 kali
- Capacity building 5 kali
- Kampanye belanja bijak melalui kegiatan Ulama peduli inflasi yang dilaksanakan bersamaan dengan HLM TPID saat HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 2025
- Sosialisasi gerakan stop boros pangan
- Penyusunan neraca pangan dilaksanakan setiap bulan dikoordinir oleh DPTPH. Penyusunan ini juga dilakukan di 10 kab/kota
- Penyediaan informasi harga melalui Laminetam.id; Panel Harga pangan dan aplikasi SP2KP
- Pengembangan aplikasi MANDAU KALTIM

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Inflasi tahunan terjaga di rentang target $2,5 \pm 1\%$.
- Gerakan panganmurah, operasi pasar & koordinasi efektif meredam gejolak harga pangan.
- Tekanan inflasi masih sangat dipengaruhi pasokan dari luar daerah, menunjukkan pentingnya memperkuat produksi pangan lokal dan memperbaiki distribusi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan TPID, termasuk dalam hal pengeanggaran untuk pengendalian inflasi
2. Produksi daerah diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah lebih dahulu.
3. Memastikan ketersediaan pasokan melalui upaya cetak sawah, pengawasan pupuk pestisida, mengoptimalkan peran PPL
4. Memastikan kelancaran distribusi dan komunikasi efektif
5. Mengadakan operasi pasar murah secara intensif untuk menekan gejolak harga pangan. Sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan perlu dioptimalkan
6. Memastikan ketersediaan beras, cabai, bawang, daging ayam, dan telur ayam di gudang, pasar tradisional, ritel modern, serta produsen.
7. Melakukan pengawasan ketat terhadap praktik penimbunan dan distribusi